

**Faktor Risiko Gangguan Pendengaran Pada Anak
Pasca Sindroma Ensefalitis Akut di RSUD Dr. Soetomo Surabaya**

Masayu Ramadhani Polanunu, Darto Saharaso, Prastiya I Gunawan,
Nyilo Purnami

Departemen Ilmu Kesehatan Anak
Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga - RSUD Dr. Soetomo
Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan pendengaran merupakan *sequelae* sindroma ensefalitis akut (SEA) pada anak sekitar 2 - 31% kasus. Faktor yang berperan bersifat multifaktorial antara lain adalah usia, demam, kejang, penurunan kesadaran, dan edema otak. Evaluasi pendengaran pada anak pasca SEA belum lazim dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Oleh karena itu, diagnosis dini gangguan pendengaran pada anak pasca SEA penting untuk mencegah gangguan perkembangan bicara dan bahasa.

Tujuan: Menganalisis faktor risiko gangguan pendengaran pada anak pasca SEA di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Metode: : Studi potong lintang anak pasca SEA, 3 bulan - 18 tahun di instalasi rawat jalan saraf anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Agustus 2018 - Januari 2019. Faktor risiko yang dianalisis: usia, demam, kejang, penurunan kesadaran, dan edema otak. Analisis statistik: uji *Fisher Exact* dan regresi kategorikal.

Hasil: 25 anak dievaluasi, 5/25 gangguan pendengaran, 3/5 meningitis. Median usia 14 bulan, rerata $13,8 \pm 7,16$ bulan, 3/5 anak usia $3 - \leq 12$ bulan ($p = 0,608$). 5/5 demam $> 39^{\circ}\text{C}$ ($p = 0,046$). 3/5 kejang ≥ 30 menit ($p = 0,038$), PR = 6 (95% CI: 1,343 - 26,808). 4/5 GCS ≤ 8 ($p = 0,002$), PR = 16 (95% CI: 2,254 - 113,585), 4/5 edema otak ($p = 0,615$). Analisis simultan dengan regresi kategorikal ($p = 0,005$, $p < 0,05$).

Kesimpulan: Penurunan kesadaran merupakan faktor risiko dominan gangguan pendengaran pada anak pasca SEA di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Kata kunci: *Sindroma Ensefalitis Akut, Faktor Risiko, Gangguan Pendengaran.*